

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Persepsi Mahasiswa Universitas Advent Indonesia Terhadap Vaksinasi Covid-19

Indonesian Adventist University Students Perception of Covid-19 Vaccination

Florence Veronica Sihotang^{1*}, Evelin Malinti²

^{1,2}Fakultas Sarjana Keperawatan Universitas Advent Indonesia

*Korespondensi Penulis : florence4ca@yahoo.com

Abstrak

Latar Belakang: Dunia masih saja terus berperang melawan Covid-19 dan telah banyak upaya yang dilakukan untuk menyembuhkan dunia dari Covid-19, salah satunya ialah dengan vaksinasi. Saat ini vaksinasi sudah mudah didapatkan dan masyarakat juga sudah memiliki pemikiran yang terbuka terhadap vaksinasi, namun bagaimana persepsi masyarakat tersebut dalam menerima vaksinasi Covid-19 tentunya berbeda-beda, dilatarbelakangi pula oleh pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda.

Tujuan: Mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Advent Indonesia terhadap vaksinasi Covid-19.

Metode: Penelitian kualitatif dengan metode *cross sectional*. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 96 orang dari total populasi sebanyak 120 orang yang merupakan mahasiswa berasmara di Universitas Advent Indonesia. Data diperoleh dari pembagaian kuesioner secara langsung kepada responden pada bulan November-Desember 2021. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Rata-rata responden memiliki persepsi yang positif terhadap vaksinasi Covid-19, dengan nilai rata-rata 12.22. Nilai skor >8 dari total skor 17 menandakan bahwa rata-rata responden memiliki persepsi yang positif terhadap vaksinasi Covid-19.

Kesimpulan: Persepsi positif mahasiswa Universitas Advent Indonesia terhadap vaksinasi Covid-19 dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, latar belakang pengetahuan, riwayat memiliki penyakit tidak menular, dan riwayat pernah terkena Covid-19.

Saran: Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang terkait namun dengan menggunakan studi kualitatif dan metode wawancara mendalam.

Kata Kunci: Covid-19; Persepsi; Vaksinasi

Abstract

Background: The globe is still at war with Covid-19, and various measures, including vaccination, have been made to rid the planet of the virus. Vaccination is currently easy to obtain, and the public has an open mind about immunization; nonetheless, the people's impression of receiving the Covid-19 vaccination differs, owing to a variety of factors; knowledge and experience.

Objective: To find out how the perception of Indonesian Adventist University students towards the Covid-19 vaccination.

Method: Qualitative study using a cross-sectional approach. A simple random sampling procedure was utilized to select 96 respondents from a total population of 120 boarding students at the Adventist University of Indonesia. In November and December of 2021, data was collected by sending questionnaires directly to respondents. The chi square test was performed to analyze the data.

Result: The average respondent has a positive perception of the Covid-19 vaccination, with the average (mean) value was 12.22. A score of > 8 out of a total of 17 shows that the average respondent views the Covid-19 vaccine favorably.

Conclusion: Positive perceptions of Indonesian Adventist University students towards Covid-19 vaccination are influenced by gender, background knowledge, history of having non-communicable diseases, and history of having been exposed to Covid-19.

Suggestion: Researchers should perform related research using qualitative studies and in-depth interview approaches.

Keywords: Covid-19; Perception; Vaccine

PENDAHULUAN

Sudah kurang lebih selama dua tahun, dunia masih terus berperang melawan Covid-19. Di dalam situs resmi covid19.go.id, tertera bahwa angka terkonfirmasi di seluruh dunia sampai bulan Desember ialah 267.865.289, sedangkan di Indonesia berjumlah 4.259.143 (1). Di Indonesia sendiri, kurva pandemi Covid-19 memang sudah mulai melandai. Hal tersebut terbukti dari menurunnya kasus positif harian di tanah air. Kurva pandemi mulai menurun diharapkan karena sudah hampir sebagian besar warga Negara Indonesia yang menerima vaksinasi, sehingga target tercapainya *herd immunity* di Indonesia mulai terkejar. Jumlah warga Indonesia yang sudah divaksin sebanyak satu dosis ialah 70.52%, dan yang sudah divaksin lengkap dua dosis ialah 49.50% atau sebanyak 102.910.182. Jika dilihat dari angka bulan Desember 2021 tersebut, sebentar lagi Indonesia berhasil dalam mencapai *herd immunity*. Karena *herd immunity* di Indonesia dapat tercapai bila 181.5 juta warga Indonesia sudah menerima vaksinasi dosis lengkap (2). Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya vaksinasi, yaitu mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*), sehingga mampu mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (3).

Vaksinasi Covi-19 sudah dan sedang melewati proses yang memakan waktu dalam melakukan pengujian keamanan dan keampuhannya melalui penelitian serta uji coba. Kemudian juga sedang melewati proses dalam meyakinkan masyarakat akan keamanan dan keampuhan tersebut. Namun dalam melewati prosesnya, vaksinasi tidak selamanya diterima dengan baik oleh masyarakat luas karena adanya berbagai macam persepsi yang timbul di benak masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 (4).

Persepsi merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang dipengaruhi oleh apa yang didengar dan dilihat oleh orang tersebut, kemudian juga berdasarkan pengalaman yang telah terjadi. Oleh sebab itu persepsi antar orang tentunya berbeda-beda (5). Beberapa persepsi yang muncul di masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 di antaranya ialah individu tersebut akan memperoleh vaksin jika terbukti aman dan efektif serta direkomendasikan oleh pimpinan mereka. Kemudian persepsi lain yang muncul ialah, masyarakat ragu-ragu dalam menerima vaksinasi karena rendahnya kepercayaan mereka kepada pemerintah terkait edukasi mengenai vaksinasi Covid-19. Namun di sisi lain, terdapat juga masyarakat yang memiliki persepsi positif mengenai vaksinasi Covid-19, karena yakin vaksinasi merupakan upaya yang efektif dalam mengatasi pandemi Covid-19 (6).

Hasil penelitian terdahulu mengemukakan beberapa hal yang menjadi faktor pengaruh persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19, yaitu; tingkat pendapatan (ekonomi), pendidikan, dan peran pemerintah (7). Status ekonomi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan vaksinasi karena masyarakat yang berpenghasilan sedang ke atas akan lebih mungkin untuk menanggapi pernyataan mengenai vaksinasi secara positif dibandingkan masyarakat yang berpenghasilan tidak tetap atau rendah. Angka yang membedakannya ialah masyarakat berpendapatan rendah 0,5 kali lebih sulit dalam menerima vaksinasi (8). Sedangkan peran pemerintah tentunya juga sangat mempengaruhi keyakinan masyarakat dalam penerimaan vaksinasi. Informasi yang diberikan secara jelas dan konsisten akan membangun kepercayaan masyarakat terhadap program vaksinasi, serta meningkatkan keyakinan masyarakat bahwa vaksinasi Covid-19 aman dan efektif (9).

Faktor terakhir yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam penerimaan vaksinasi Covid-19 ialah pengetahuan. Pengetahuan masyarakat mengenai suatu informasi dilatarbelakangi oleh pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima vaksinasi (7). Seluruh responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa dan seluruhnya sudah divaksin Covid-19, namun tentunya persepsi tiap-tiap mahasiswa berbeda dalam menerima vaksinasi Covid-19. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Advent Indonesia terhadap vaksinasi Covid-19, yang diharapkan persepsinya positif terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 karena memiliki jenjang pendidikan yang tinggi.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan tipe studi kualitatif dengan menggunakan metode penelitian *cross sectional*, penelitian *cross sectional* mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dan dengan suatu pendekatan, observasi, ataupun dengan teknik pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan (10). Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari data primer yang dianalisis, dan selanjutnya digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Advent Indonesia terhadap Vaksinasi Covid-19. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, riwayat penyakit, dan riwayat Covid-19. Sedangkan yang menjadi variabel dependen ialah persepsi mahasiswa terhadap vaksinasi Covid-19.

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Advent Indonesia yang tinggal di dalam asrama. Penentuan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, yaitu seluruh populasi

memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam penelitian. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel ialah rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n: Jumlah Sampel = 92

N: Jumlah Populasi = 120

e: Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*) = 0,05

Sehingga dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{120}{1 + 120.(0,05)^2}$$

Dari hasil perhitungan di atas, jumlah mahasiswa Universitas Advent Indonesia yang tinggal di dalam asrama ialah sebanyak 120 orang. Sehingga jumlah sampel yang didapat ialah minimal sebanyak 92 responden, sedangkan jumlah yang mengisi kuesioner pada penelitian ini ialah sebanyak 96 responden.

Setelah peneliti mendapatkan pernyataan layak etik dengan No. 197/KEPK-FIK.UNAI/EC/XII/21, maka peneliti mengajukan ijin untuk melakukan penelitian kepada bidang kemahasiswaan Universitas Advent Indonesia. Setelah mendapatkan ijin, peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa yang tinggal di asrama Universitas Advent Indonesia pada bulan November sampai Desember 2021. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu dengan judul Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan uji chi square untuk menguji kedua variabel (8).

HASIL

Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi dari penelitian berdasarkan karakteristik responden dan variabel independen (jenis kelamin, tingkat pendidikan, fakultas, riwayat penyakit, dan riwayat terkena covid-19) yang diteliti responden dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (n)	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	45	46.9
	Perempuan	51	53.1
Tingkat Pendidikan	Tingkat I	15	15.6
	Tingkat II	29	30.3
	Tingkat III	39	40.6
	Tingkat IV	13	13.5
Fakultas	Ekonomi	61	62.2
	Filsafat	7	7.1
	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1	1.0
	Keperawatan	18	18.4
	Matemika dan Ilmu Pengetahuan	1	1.0
	Teknologi dan Informasi	8	8.2
Riwayat Penyakit	Ada	35	36.5
	Tidak Ada	61	63.5
Riwayat Terkena Covid-19	Ya	61	63.5
	Tidak	35	36.5

Berdasarkan distribusi karakteristik responden pada tabel 1, diperoleh informasi bahwa responden terbanyak ialah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (53,1%), sedangkan laki-laki hanya sebanyak 45 responden (53,1%). Tingkatan pendidikan responden terbagi atas tingkat I sebanyak 15 responden (15,6%), tingkat II sebanyak 29 responden (30,2%), tingkat III sebanyak 39 responden (40,6%), dan tingkat IV

sebanyak 13 responden (13,5%). Distribusi karakteristik fakultas responden tersebar menjadi fakultas ekonomi terdiri atas 61 responden (62,2%), fakultas filsafat 7 responden (7,1%), fakultas keguruan dan ilmu pendidikan 1 responden (1,0%), fakultas keperawatan 18 responden (18,4%), fakultas matematika dan ilmu pengetahuan 1 responden (1,0%), dan terakhir ialah fakultas teknologi dan informatika sebanyak 8 responden (8,2%). Responden yang memiliki riwayat penyakit ialah sebanyak 35 responden (36,5%), sedangkan yang tidak memiliki riwayat penyakit ialah sebanyak 61 responden (63,5%). Responden yang menjadi penyintas Covid-19 ialah sebanyak 61 responden (63,5%), sedangkan responden yang tidak pernah menderita penyakit Covid-19 ialah sebanyak 35 responden (36,5%).

Gambaran Persepsi Responden Terhadap Vaksinasi Covid-19

Variabel persepsi mahasiswa Universitas Advent Indonesia terhadap vaksinasi Covid-19 dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Responden dikatakan memiliki respon atau persepsi positif terhadap vaksinasi jika nilai skor >8 dari total skor 17. Distribusi frekuensi persepsi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Universitas Advent Indonesia terhadap Vaksinasi Covid-19

Persepsi	Jumlah (n)	Persen (%)	Mean
Positif	93	96.9	12.2
Negatif	3	3.1	

Berdasarkan tabel 2, data distribusi menunjukkan bahwa sebanyak 93 responden (96,9%) memiliki persepsi yang positif terhadap vaksinasi Covid-19, sedangkan terdapat 3 responden (3,1%) yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi Covid-19. Jika dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 12,2, menyatakan bahwa rata-rata responden atau sebagian besar mahasiswa Universitas Advent Indonesia memiliki persepsi yang positif terhadap vaksinasi Covid-19.

Hubungan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Dengan Persepsi Terhadap Vaksinasi Covid-19

Hubungan antara jenis kelamin dan persepsi terhadap vaksinasi Covid-19 dikorelasikan untuk melihat adanya hubungan yang bermakna atau tidak ada hubungan yang bermakna. Hubungan selanjutnya yang diujikan juga ialah antara tingkat pendidikan dengan persepsi terhadap vaksinasi Covid-19 untuk melihat adanya hubungan yang bermakna atau tidak ada hubungan yang bermakna. Variabel jenis kelamin dan tingkat pendidikan dikatakan memiliki hubungan bermakna terhadap persepsi vaksinasi Covid-19 apabila nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$. Hubungan jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan persepsi terhadap vaksinasi Covid-19 dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Mahasiswa Universitas Advent Indonesia terhadap Vaksinasi Covid-19

Variabel Independen	Persepsi		Total	<i>P-Value</i>
	Positif	Negatif		
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	44	1	45	0.047
Perempuan	49	2	51	
Tingkat Pendidikan				
Tingkat I	15	0	15	0.029
Tingkat II	28	1	29	
Tingkat III	37	2	39	
Tingkat IV	13	0	13	

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) = 0,047 atau $< 0,05$ yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan persepsi terhadap vaksinasi Covid-19. Terdapat 1 responden laki-laki dan 2 responden wanita yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi Covid-19

Hasil uji statistik hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi vaksinasi Covid-19 juga diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) = 0,029 atau $< 0,05$ yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan mahasiswa Universitas Advent Indonesia dan persepsi terhadap vaksinasi Covid-19. Sebaran data distribusi berdasarkan tingkatan pendidikan menunjukkan bahwa seluruh 15 responden dari tingkat I memiliki

persepsi yang positif, sedangkan dari tingkat II sebanyak 28 responden memiliki persepsi positif dan 1 responden memiliki persepsi positif, pada tingkat III terdapat 2 responden yang memiliki persepsi negatif dan 37 responden lainnya memiliki persepsi positif, dan responden yang duduk di tingkat terakhir atau tingkat IV seluruhnya memiliki persepsi yang positif yaitu sebanyak 13 responden.

Hubungan Riwayat Penyakit dan Riwayat Terkena Covid-19 dengan Persepsi Terhadap Vaksinasi Covid-19

Riwayat memiliki penyakit komorbid dan riwayat terkena Covid-19 atau responden yang menjadi penyintas Covid-19 juga dilakukan uji korelasi terhadap persepsi mengenai vaksinasi Covid-19. Keduanya dikatakan memiliki hubungan bermakna terhadap persepsi vaksinasi Covid-19 apabila nilai signifikansi (p -value) < 0,05. Untuk melihat adanya hubungan yang bermakna atau tidak ada hubungan yang bermakna antara hubungan riwayat penyakit dan riwayat terkena Covid-19 dengan persepsi terhadap vaksinasi Covid-19 dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Riwayat Penyakit dan Riwayat Terkena Covid-19 dengan Persepsi Mahasiswa Universitas Advent Indonesia terhadap Vaksinasi Covid-19

Variabel	Jumlah (n)	P-Value
Riwayat Penyakit	96	-0.012
Riwayat Terkena Covid-19		

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi (p -value) riwayat penyakit dan riwayat terkena Covid-19 terhadap persepsi vaksinasi Covid-19 keduanya sama-sama memperoleh nilai -0,012. Nilai signifikansi -0,012 atau < 0,05 menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit terhadap persepsi mahasiswa Universitas Advent Indonesia terhadap vaksinasi Covid-19 serta terdapat hubungan yang signifikan pula antara riwayat terkena Covid-19 dengan persepsi mahasiswa Universitas Advent Indonesia terhadap vaksinasi Covid-19. Hubungan negatif yang semakin rendah menyakatkan bahwa semakin baik pula persepsi mahasiswa Universitas Advent Indonesia terhadap vaksinasi Covid-19, dan begitu sebaliknya.

PEMBAHASAN

Gambaran Persepsi Responden Terhadap Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, total 96 responden seluruhnya sudah mendapatkan vaksin Covid-19. Data hasil uji statistik menunjukkan, dari total 96 responden tersebut, terdapat 3 responden yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi Covid-19 walaupun tetap sudah menerima vaksin. Hal ini tidak sesuai dengan keterangan yang terdapat dalam buku berjudul persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 di wilayah Sulawesi Tenggara, dikatakan bahwa bila persepsi seseorang terhadap vaksin Covid-19 kurang baik, maka tentunya individu tersebut akan menolak dalam menerima vaksinasi Covid-19 (3).

Vaksinasi memang dikatakan sebagai hak seseorang untuk menentukan apakah individu tersebut akan menerimanya atau tidak, namun saat ini dikarenakan situasi pandemi sedang dalam level darurat, sehingga pemerintah mengatakan vaksinasi menjadi hak sekaligus kewajiban bagi masyarakat Indonesia. Secara tidak langsung, peraturan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia dengan menjadikan vaksinasi sebagai syarat perjalanan, menghadiri suatu acara, mengunjungi fasilitas umum, memaksakan masyarakat Indonesia untuk menerima vaksinasi tersebut (9).

Jenis Kelamin

Pada penelitian didapatkan hal atau faktor pertama yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa dalam menerima vaksinasi ialah jenis kelamin. Ditunjukkan pada tabel 3 bahwa lebih banyak responden dengan jenis kelamin perempuan yang memiliki persepsi positif terhadap vaksinasi, yaitu sebanyak 49 responden perempuan. Sedangkan responden laki-laki yang memiliki persepsi positif ialah sebanyak 44 responden laki-laki. Namun jika dilihat dari total 3 responden yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi, 2 diantaranya ialah perempuan, sehingga distribusi jenis kelamin yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian terakut yang menunjukkan juga bahwa kelompok perempuan cenderung 2,7 kali memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi dibanding kelompok laki-laki (10). Perbedaan persepsi berdasarkan jenis kelamin ini dapat dipengaruhi karena adanya perbedaan pada faktor hormonal, struktur fisik, norma pembagian tugas, serta latar belakang pengambilan keputusan, dimana perempuan berdasarkan perasaan dan laki-laki berdasarkan pertimbangan yang masuk akal (11).

Tingkat Pendidikan

Seluruh responden dalam penelitian ini sudah duduk di bangku perkuliahan atau pendidikan terakhir perguruan tinggi, dan setelah dilakukan uji dalam penelitian ini mengenai hubungan tingkat pendidikan terhadap persepsi vaksinasi, tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dan persepsi mahasiswa dalam menerima vaksinasi Covid-19. Data statistik menunjukkan bahwa 3 responden yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi Covid-19 terdapat pada tingkat II sebanyak 1 responden dan 2 responden lainnya duduk pada tingkat IV. Tingkat pendidikan terbukti memiliki pengaruh terhadap persepsi seseorang karena seorang yang berpendidikan tentunya memiliki latar belakang pengetahuan yang lebih baik dan matang (12). Dalam penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa seseorang dengan pendidikan perguruan tinggi 11,4 kali lebih berpeluang positif dalam penerimaan vaksinasi dibandingkan seseorang dengan pendidikan terakhir SMA (13). Namun tidak ada penelitian yang mengatakan bahwa derajat tingkatan pendidikan (tingkat I-IV) berpengaruh terhadap persepsi seorang mahasiswa.

Riwayat Penyakit Tidak Menular yang Diderita

Selain jenis kelamin dan latar belakang pendidikan, riwayat kesehatan juga mempengaruhi persepsi seorang mahasiswa terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19. Hasil data uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara riwayat memiliki penyakit tidak menular dengan persepsi mahasiswa Universitas Advent Indonesia terhadap vaksinasi Covid-19. Daftar riwayat penyakit tidak menular yang tercantum pada kuesioner antara lain autoimun, penyakit paru kronis, gangguan imun, kanker, anemia, diabetes, hipertensi, obesitas, penyakit jantung, penyakit ginjal kronis, dan penyakit hati kronis. Seseorang yang memiliki salah satu atau lebih dari satu penyakit tidak menular yang sudah disebutkan tersebut cenderung lebih memiliki kekhawatiran dalam menerima vaksinasi Covid-19, dikarenakan takut munculnya efek samping dari vaksin yang mungkin akan menyebabkan komplikasi dari penyakit bawaan (6). Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status kesehatan dimana riwayat penyakit tidak menular berpengaruh dengan persepsi terhadap vaksinasi Covid-19 dengan nilai *p-value* 0,21 (14).

Riwayat Terkena Covid-19

Pernah menjadi penyintas Covid-19 atau memiliki riwayat penyakit Covid-19 berpengaruh terhadap persepsi penerimaan vaksinasi dikarenakan adanya pemikiran bahwa seseorang yang pernah menderita Covid-19 sudah memiliki kekebalan natural akan penyakit tersebut (15). Namun sudah diluruskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa penyintas Covid-19 tetap wajib melakukan vaksinasi 3 bulan setelah terkena Covid-19 (16). Penelitian lain yang sependapat juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat Covid-19 dengan persepsi terhadap vaksin Covid-19 dengan nilai *p-value* <0,05 (17).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Advent Indonesia memiliki persepsi yang positif terhadap vaksinasi Covid-19. Hal-hal yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Advent Indonesia dalam menerima vaksinasi Covid-19 antara lain jenis kelamin, latar belakang pendidikan atau pengetahuan, riwayat memiliki penyakit tidak menular, dan riwayat pernah menderita Covid-19. Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam membantu pemerintah mencanangkan wajib vaksin bagi seluruh masyarakat Indonesia, kemudian membantu Negara Indonesia dalam mencapai *herd immunity* yang sedang dikejar sehingga harapan utamanya ialah menyembuhkan Negara Indonesia dari Covid-19.

SARAN

Saran bagi peneliti selanjutnya ialah diharapkan untuk melakukan penelitian yang terkait namun dengan menggunakan studi kualitatif dan metode wawancara mendalam, sehingga didapatkan pernyataan yang spesifik dari responden penelitian mengenai persepsi mereka terhadap vaksinasi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. SITUASI COVID-19 NASIONAL [Internet]. <https://covid19.go.id/>. 2021. Available from: <https://covid19.go.id/situasi>
2. Hikmawati P. Perlukah Sanksi bagi Orang yang Menolak Divaksin Covid-19? *Parliam Rev.* 2021;III(1):11–9.
3. KemenKes, KPC PEN. Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri. *Kementeri Kesehat RI [Internet]*. 2021;9:22–50. Available from: www.covid19.go.id
4. Setiyo Adi Nugroho INH. Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19. *J Keperawatan.* 2021;9:47.

5. Tasnim P. Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. In: Yayasan Kita Menulis. 2021.
6. Astuti NP, Nugroho EGZ, Lattu JC, Potempu IR, Swandana DA. Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *J Keperawatan*. 2021;13(3):569–80.
7. Febriyanti N, Choliq MI, Mukti AW. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Semin Nas Has Ris dan Pengabdian [Internet]*. 2021;3:1–7. Available from: file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf
8. Argista ZL. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. 2021.
9. Astuti SI, Arso SP, Wigati PA. Asuhan Keperawatan Hipertensi dengan Masalah Defisit Pengetahuan. *Anal Standar Pelayanan Minimal Pada Instal Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*. 2015;3:103–11.
10. Widia L. Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Bidan Praktik Mandiri Noor Dwi Lestari Amd.Keb Desa Blok C1 Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu. 2017;2(1):40–6.
11. Nabila WS. HAK DAN KEWAJIBAN MASYARAKAT INDONESIA TERHADAP PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19. *IIK Str Indones*. 2020;
12. Denny Wulandari. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020. *J Kesehat Masy*. 2020;21(1):1–9.
13. Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. *Absolute M*. Yogyakarta; 2017.
14. Wowor VNS. Pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap upaya pemeliharaan gigi tiruan di Kelurahan Upai Kecamatan Kotamobagu Utara. *J e-Gigi*. 2016;4(2):222–8.
15. Ardiningsih NNA, Kardiwinata MP. Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19 Di Kabupate Karangasem: Sebuah Studi Cross Sectional. *J Ris Kesehat Nas*. 2021;5(2):150–8.
16. Wang J, Jing R, Lai X, Zhang H, Lyu Y, Knoll MD, et al. Acceptance of COVID-19 Vaccination during the COVID-19 Pandemic in China. 2020;1–14.
17. Ika. Alasan Orang Yang Pernah Terinfeksi Covid-19 Tidak Divaksin. Universitas Gadjah Mada. 2021;
18. Riskesdas. Surat Edaran Nomor HK.02.02/I/368/2021, tanggal 11 Februari 2021, tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid dan Penyintas COVID-19, serta Sasaran Tunda. *Kementeri Kesehat RI*. 2021;4247608(021):613–4.
19. Ward JK, Alleaume C, Peretti-Watel P, Seror V, Cortaredona S, Launay O, et al. The French public's attitudes to a future COVID-19 vaccine: The politicization of a public health issue. *Soc Sci Med*. 2020;265:2016–21.